**STRATEGI PEMBELAJARAN DARING PADA USIA 5-6 TAHUN DALAM MENINGKATKAN BAHASA RESEPTIF ANAK**

**DI TK AR-RIDHO TANGERANG**

**Siti Kamilah Putri**

Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Islamic Village Tangerang

Email: sitikamilahputri@gmail.com

|  |  |
| --- | --- |
| Received : September, 2021. | Accepted: Oktober, 2021. |
| Published: November, 2021. |

**ABSTRACT**

The purpose of this study was to determine the online learning strategies aged 5-6 years in improving children's receptive language skills in Ar-Ridho Kindergarten Tangerang. This study uses a qualitative field research approach. With a research time of one month. The research subjects were students of class B TK Ar-Ridho Tangerang, who were 5-6 years old. Sources of data were obtained from representatives of parents, teachers and school principals. Data collection techniques in this study used observation, interviews and documentation, while the analysis of data reduction and data verification. Then using the data validity test technique using data credibility, external validity, reliability, research objectivity test. The results of this study indicate that the learning strategies of children aged 5-6 years in improving children's receptive language in TK Ar-Ridho Tangerang are carried out at home under the guidance of parents and direction from the teacher. The strategies used are conversations, morning journals, free storytelling, singing and others.

Keywords: Online Learning, Receptive Language, early childhood.

***ABSTRAK***

*Tujuan penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui strategi pembelajaran daring usia 5-6 tahun dalam meningkatkan kemampuan bahasa reseptif anak di TK Ar-Ridho Tangerang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif field research. Dengan waktu penelitian selama satu bulan. Subjek penelitian adalah siswa kelas B TK Ar-Ridho Tangerang, yang rentan usianya 5-6 tahun. Sumber data diperoleh dari perwakilan orang tua murid, guru dan kepala sekolah. teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi sedangkan analisis reduksi data dan verefikasi data. Lalu menggunakan teknik uji validitas data dengan menggunakan kreadibilitas data, validitas external, releabilitas,uji obyektivitas penelitian. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa strategi pembelajaran anak usia 5-6 tahun dalam meningkatan bahasa reseptif anak di TK Ar-Ridho Tangerang yang di laksankan di rumah dalam bimbingan orang tua dan arahan dari guru. Strategi yang digunakan seperti bercakap-cakap, jurnal pagi, bercerita bebas, bernyanyi dan lain-lain.*

*Kata Kunci: Pembelajaran Daring, Bahasa Reseptif, anak usia dini.*

**PENDAHULUAN**

Dunia saat ini sedang menghadapi fenomena yang besar yaitu Corona Virus. Banyak negara-negara yang merasakan dampak dari Covid-19, Indonesia menjadi salah satu negara yang terkena dampak besar bahaya virus ini (Anita Rakhman, 2020).

Sesuai Surat Edaran Kemendikbud Nomor 2 Tahun 2020 tentang Pencegahan dan Penanganan Covid-19 (Kemendikbud, 2020a) dan Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 tentang Pencegahan Covid-19 pada satuan pendidikan (Kemendikbud, 2020b), menginstruksikan kepada pengelola institusi pendidikan anak usia dini agar tetap memperhatikan nilai-nilai penguatan karakter seiring perkembangan status kedaruratan Covid-19, juga melakukan berbagai penyesuaian pembelajaran yang tidak membebani guru dan siswa. Pandemi Covid-19 membawa perubahan dalam pendidikan anak yang mula bermain di sekolah, menjadi belajar di rumah dan melakukan kegiatan belajar secara daring. Edaran tersebut mendorong para guru agar lebih kratif dan inofatif dalam memberikan pembelajaran yang relevan seperti keterampilan hidup, kesehatan dan empati.

 Sebagaimana di atas, Kemendikbud juga meminta agar para pendidik untuk melakukan inovasi pembelajaran. Seperti: mendorong pembelajaran secara daring, baik interaktif maupun non-interaktif; memberikan pendidikan kecakapan hidup yang kontekstual dan sesuai dengan kondisi anak, pembelajaran di rumah harus sesuai dengan minat juga kondisi anak dan tidak harus dinilai seperti biasa, melainkan bersifat kualitatif dan memberikan motivasi pada anak (Nasir et al., 2020).

Dalam kegiatan pembelajaran daring guru dan orang tua harus bekerja sama agar tujuan pembelajran daring dapat tersampaikan dengan baik kepada anak, karena belum mampu melaksanakan pembelajaran secara mandiri. Orang tua dituntut untuk menggantikan peran pendidik dalam kegiatan pembelajaran sebagai fasilitator dan motivator bagi anak dalam melakukan pembelajaran jarak jauh atau Distance Learning (UNESCO, 2020)(Anita Rakhman, 2020).

Untuk itu, kesiapan guru sangatlah penting dalam mempersiapkan pembelajaran dengan kondisi dan situasi apapun. Kesiapan guru inilah yang merupakan hal terpenting, mengingat guru merupakan seseorang yang memberikan pengaruh keberhasilan anak dalam proses pembelajaran (Alwiyah & Imaniyati, 2018).

Guru juga perlu mengkomunikasikan kepada orang tua bahwa pembelajaran akan di lakukan dengan daring, alat tulis yang perlu disiapkan di rumah, lembar kerja anak, Materi yang akan dibagikan kepada orang tua. Terdapat beberapa aplikasi yang dapat di gunakan oleh guru dalam pembelajaran daring yaitu Zoom, WhattsApps, dan You tube. Hal ini sependapat dengan Sobron et al. (2019) bahwa persiapan yang harus disiapkan guru dalam pembelajaran daring yang pertama adalah sarana dan prasarana yang memadai. (Jalal, 2020)

Dalam pendidikan anak usia dini terdapat enam aspek perkembangan, hal tersebut terdapat pada Permendikbud no 137 tahun 2014 tentang Standar PAUD pasal 10 maka enam aspek perkembangan yang dimaksud adalah nilai agama-moral, fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional dan seni.

Keenam aspek pengembangan di atas akan menjadi landasan dalam pembelajaran Pendidikan Anak Uaia Dini (Farida Yusuf, 2018) baik itu secara tatap muka di sekolah maupun pembelajaran jarak jauh secara daring di rumah.

Dari ke enam aspek perkembangan anak usia dini, peneliti akan membahas lebih dalam tentang Perkembangan Bahasa reseptif anak usia 5-6 tahun, bahasa reseptif yaitu kemampuan untuk memahami bahasa lisan yang didengar atau dibaca, dalam pembelajaran daring tentunya menjadi sesuatu hal yang cukup sulit untuk dapat memfokuskan anak-anak dalam menyimak, memahami dan mendengarkan Materi selama pembelajaran daring berlangsung.

Selama awal diberlakukan pembelajaran daring seluruh sekolah wajib melakukannya begitupun dengan lembaga pendidikan anak usia dini. Salah satu sekolah yang menggunakan pembelajaran online atau daring adalah lembaga sekolah TK Ar-Ridho Tangerang sekolah tersebut telah melakukan pembejaran daring yang di terapkan pada pembelajaran sekolahnya. (Obs)

Banyak persiapan dan penyesuaian yang dilakukan guru, orang tua dan murid sehingga peroses pembelajaran berjalan sesuai harapan, juga agar anak dapat mengerti Materi pembelajaran dan tertarik dengan pembelajaran daring ini.

**METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif field research, di TK Ar-Ridho Tangerang, teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi sedangkan analisis reduksi data dan verefikasi data. Lalu menggunakan teknik uji validitas data dengan menggunakan kreadibilitas data, validitas external, releabilitas,uji obyektivitas penelitian.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

1. **Strategi pembelajaran anak**

Setiap strategi pembelajaran yang dibuat, seperti yang ditunjukkan oleh Romiszowsky (1981:294) harus secara konsisten mencerminkan posisi hipotetis yang menyinggung bagaimana pembelajaran seharusnya dilakukan. Selanjutnya, Hamalik (1993:2) mencirikan prosedur pengajaran dan pembelajaran sebagai kerangka kerja yang menjangkau jauh yang terdiri dari berbagai bagian, khususnya segmen informasi (in-put), segmen ukuran (cycle), dan segmen item (out-put). Salusu (1996:101) melihat prosedur sebagai spesialisasi penggunaan kemampuan dan aset untuk mencapai tujuan melalui asosiasi yang menarik dengan kondisi dan kondisi yang lebih hebat.

Metodologi pembelajaran terdiri dari strategi dan sistem yang akan menjamin siswa benar-benar mencapai tujuan pembelajaran. Kata strategi dan prosedur sering digunakan secara berlawanan. Dengan demikian, prosedur pembelajaran harus disesuaikan dengan target pembelajaran yang telah ditetapkan untuk mendapatkan langkah-langkah latihan pembelajaran yang menarik dan efektif.

1. Metode Pembelajaran Anak Usia Dini

Menurut (Hurlock, 2006) orang tua adalah orang yang telah dewasa dan akan membawa anaknya menjadi dewasa, terutama pada masa perkembangan. Model pengasuhan mencakup semua aspek perkembangan dan pertumbuhan, seperti perawatan orang tua kepada anak, termasuk kebutuhan nutrisi anak, pendidikan, sikap sosial dan masa depan (Pamungkas, 2016).

1. Metode Bermain.
2. Metode Karyawisata
3. Metode Bercakap-cakap
4. Metode Bercerita
5. Metode bernyanyi
6. Pembelajaran Daring Anak

Pembelajaran daring merupakan suatu kerangka pembelajaran yang dilakukan bukan tatap muka langsung, melainkan menggunakan suatu tahapan yang dapat membantu langkah pengajaran dan pembelajaran yang dilakukan meskipun jaraknya jauh. Alasan pembelajaran daring adalah untuk memberikan administrasi pembelajaran yang berkualitas dalam organisasi yang besar dan terbuka untuk sampai pada peminat ruang belajar yang semakin meningkat.

Pembelajaran daring merupakan suatu kerangka pembelajaran yang dilakukan bukan tatap muka langsung, melainkan menggunakan suatu tahapan yang dapat membantu langkah pengajaran dan pembelajaran yang dilakukan meskipun jaraknya jauh. Alasan pembelajaran daring adalah untuk memberikan administrasi pembelajaran yang berkualitas dalam organisasi yang besar dan terbuka untuk sampai pada peminat ruang belajar yang semakin meningkat. Ada beberapa aplikasi yang juga bisa membantu latihan belajar dan mengajar, misalnya WhatsApp, zoom, web blog, edmodo dan lain-lain (Sourial et al., 2018).

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Pendidikan et al., 2020) menyampaikan surat edaran tentang proses Belajar dari Rumah dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Belajar dari Rumah melalui daring/pembelajaran jarak jauh dilakukan untuk memberikan pengalaman belajar yang berarti bagi siswa, tanpa direpotkan dengan tuntutan menyelesaikan semua pencapaian program pendidikan untuk kenaikan kelas dan kelulusan.
2. Belajar dari Rumah dapat dipusatkan di sekitar pelatihan kemampuan dasar, termasuk sehubungan dengan pandemi Coronavirus.
3. Aktivitas Belajar dari Rumah latihan dan tugas dapat beralih di antara siswa, seperti yang ditunjukkan oleh keunggulan dan kondisi masing-masing, termasuk mempertimbangkan ketidak merataan akses belajar di rumah.

Bukti atau produk aktivitas Belajar dari Rumah diberi umpan balik yang bersifat kualitatif dan berguna dari guru, tanpa diharuskan memberi skor/nilai kuantitatif.

Kegiatan belajar dari rumah bagi dunia PAUD dapat menjadi titik balik digalakkannya kembali peran keluarga dalam memberikan pondasi penanaman nilai dan karakter bagi anak usia dini. Keluarga, utamanya orang tua mempunyai peranan yang sangat penting dalam perkembangan anak karena orang tualah yang paling banyak berinteraksi dengan anak. Dari sisi perkembangan, orang tua berperan sebagai pengasuh, perawat dan penyedia kebutuhan anak yang berkaitan dengan pendidikan.(Sudarsana & dkk, 2020)

1. Manfaat Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid 19.

Menurut Sudarsana & dkk, (2020) pelaksanaan pembelajaran daring di masa pandemi, pastinya memberikan manfaat dan dampak yang dapat membantu proses pembelajaran. Berikut dampak positif dari pemberlakuan pembelajaran daring selama masa pandemi.

1. Terhindar dari virus corona
2. Waktu dan tempat yang fleksibel.
3. Efisiensi biaya
4. Pembelajaran variatif, aktif, kreatif dan mandiri.
5. Mendapatkan informasi lebih banyak.
6. Mengoperasikan teknologi lebih baik.
7. Hubungan dengan keluarga menjadi lebih dekat.
8. Lebih menghargai waktu.
9. Materi bisa dibaca kembali.
10. Tantangan Pembelajaran Daring.
11. Koneksi internet yang kurang.
12. Kejahatan cyber.
13. Kurang paham penggunaan teknologi.
14. Susah mengukur pemahaman dan kemampuan anak.
15. Standardisasi dan efektivitas pembelajaran.
16. Kurangnya interaksi dalam pembelajaran

B. Hakikat Bahasa Anak Usia Dini

1. Konsep Bahasa Anak Usia Dini.

Bahasa menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah sistem lambang bunyi yang abitrer, yang di gunakan oleh anggota suatu masyarakat untuk bekerja sama, berintraksi dan mengidentifikasikan diri.

Bahasa diperoleh dan dipelajari secara alamiah bagi anak-anak untuk memenuhi kebutuhan dalam lingkungan.

Bahasa dapat mengubah dan mengontrol perilaku pada anak-anak, namun praktiknya berbeda. Sebagai alat sosial, bahasa berubah menjadi metode untuk merespon orang lain. Bahasa juga memfasilitasi dan dalam beberapa kasus bertanggung jawab untuk perkembangan kognitif.

Bahasa juga memungkinkan untuk mengekspresikan keunikan kita sendiri sebagai individu. Bahasa sebagai alat komunikasi memiliki banyak fungsi. Di bawah ini akan membahas tentang fungsi bahasa bagi anak usia dini memadukan pendapat Bromley (1992) dan Halliday (1993).

1. **Urgensi Kecerdasan Verbal-Linguistik**

Dalam kehidupan sehari-hari biasa kita menggunakan bahasa untuk menyampaikan semua sentimen dan keinginan baik secara verbal maupun non-verbal. Dengan memiliki kemampuan bahasa yang baik, akan lebih mudah bagi kita untuk bergaul dan menjalin hubungan sosial yang bersahabat. Sulit untuk mengoptimalkan kemampuan bahasa anak-anak, karena setiap anak memiliki warna intrinsik mereka sendiri. Namun demikian, orang tua dan guru tidak boleh terlalu cepat menyerah, ada banyak cara yang bisa dilakukan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa anak, antara lain:

1. Belajar berbicara di depan umum
2. Mengarang
3. Mendengarkan orang lain.
4. Banyak bergaul
5. Belajar merangkai kata Optimalisasi
6. Banyak membaca Dengan membaca
7. Mendengarkan musik dan bermain

Bahasa Reseptif Anak Usia Dini.

1. Bahasa Reseptif

Bahasa Reseptif yakni kemampuan menyimak/mendenmgarkan dalam suatu kegiatan secara aktif dan kreatif untuk memperoleh informasi, menangkap isi cerita atau pesan, serta memahami makna komunikasi yang disampaikan secara lisan.

1. Melatih Kecerdasan Bahasa Reseptif

Kecerdasan Bahasa Reseptif perlu di kembangkan pada anak walaupun dalam keadaan pembelajaran daring, kegiatan meyimak, memahami dan membaca adalah modal utama bagi anak untuk mendapatkan pengetahuan, mengembangkan diri dan mengetahui hal dengan pemahaman yang baik.

Ada beberapa kiat yang bisa dilakukan orang tua untuk meningkatkan kecerdasan bahasa pada anak antara lain :

1). Orang tua dan guru harus memberikan stimulus untuk memengaruhi kemampuan otak anak yang pada akhirnya akan bermuara pada keterampilan anak dalam mengolah kata-kata dan berbicara Anak yang jarang diajak bicara akan mengurangi kemampuan berbahasanya.

2). Biasanya kelemahan berbahasa anak baru terlihat Ketika anak menginjak usia 5 atau 6 tahun saat memasuki bangku sekolah. Sebab, saat itu anak dituntut untuk bersosialisas dan berkomunikasi dengan kawan-kawan lainnya.

**Analisis**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya dapat disimpulkan bahwa penelitian mengenai strategi pembelajaran daring pada usia 5-6 tahun dalam meningkatkan bahasa reseptif di Tk Ar-Ridho Tangerang sebagai berikut.

Strategi pembelajaran daring anak usia 5-6 tahun di TK Ar-Ridho Tangerang yang dipersiapkan oleh guru seperti pijakan diawal menanyakan kabar, bercerita bebas dan jurnal pagi digunakan oleh guru, juga dukungan orang tua dalam pendampingan pembelajaran daring di rumah, sehingga Materi dan kegitana yang disampaikan oleh guru bisa dipahami oleh anak. Dalam pembelajaran daring di TK Ar-Ridho Taangerang menggunakan alat pembelajaran grup whatsapp, zoom meeting dan videocall karna perangkat tersebut mudah digunakan dan dipelajari bahkan ada yang sudah sering digunakan dalam kegiatan sehari-hari seperti grup whatsapp dan videocall.

Kemampuan Bahasa Reseptif anak usia 5-6 tahun di TK Ar-Ridho Tangerang Berkembang Sesuai Harapan (BSH) meski awal diberlakukannya pembelajaran daring guru, orang tua, dan anak cukup kesulitan dalam penggunaan media zoom meeting dan videocall, namun karena kerjasama orang tua dan guru yang bersinergi dalam pendampingan pembelajaran daring di rumah, tugas guru dalam memberikan Materi dan kegiatan pembelajaran terampaikan dengan baik, anak paham damn mampu menyampaikan kembali Materi, kegiatan, maupun tugas yang anak dapatkan ketika pembelajaran daring kepada orang tua, anak juga mempu mengikuti intruksi guru ketika kegiataan menggambar dan berkreasi dengan baik.

Beragam kendala pembelajaran daring dalam peningkatan Bahasa Reseptif anak usia 5-6 tahun di TK Ar-Ridho Tangerang seperti koneksi internet yang tidak setabil. Mood anak yang berubah-ubah, kegiatan orang tua yang beragam sehingga tidak bisa mendampingi belajar daring anak sampai tuntas, juga Materi yang disampaikan oleh guru tidak tuntas karna waktu yang terbatas, juga orang tua yang tidak sebaik dan teliti guru dalam menjelaskan pembelajaran atau Materi kepada anak, sehingga terkadang anak tidak paham yang di jelaskan oleh orang tua ketika anak kurang paham dengan Materi yang dibahas, sehingga anak mulai merasa jenuh belajar daring dan ingin belajar secara tatap muka bersama guru dan teman-temannya di sekolah.

**SIMPULAN**

Hasil penelitian ini menunjukan bahwa strategi pembelajaran anak usia 5-6 tahun dalam meningkatan bahasa reseptif anak di TK Ar-Ridho Tangerang yang di laksankan di rumah dalam bimbingan orang tua dan arahan dari guru. Strategi yang digunakan seperti bercakap-cakap, jurnal pagi, bercerita bebas, bernyanyi dan lain-lain. Peroses memahami, menyimak, dan mendengar anak dalam pembelajaran daring terhambat karena anak yang tidak fokus, pola belajar anak yang berbeda-beda, anak ingin segera belajar tatap muka, koneksi internet yang kurang stabil, penyampaian materi guru yang tidak tuntas karena waktu yang terbatas, tidak semua orang tua dapat mendampingi kegiatan belajar online anak sampai selesai karena orangtua mempunyai kegiatan seperti kerja dan lain-lain. Kemampuan bahasa reseptif anak usia 5-6 tahun di TK Ar-Ridho Tangerang Berkembang Sesuai Harapan (BSH) meskipun dalam kondisi pembelajaran daring.

.

**REFERENSI**

Anita Rakhman, S. K. A. (2020). Implementasi Pembelajaran Jarak Jauh Dalam Meningkatkan Life Skill Pada Anak Usia Dini. Jurnal Tunas Siliwangi, 6(2), 9–17.

Ayuni, D., Marini, T., Fauziddin, M., & Pahrul, Y. (2020). Kesiapan Guru TK Menghadapi Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19. Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 5(1), 414. https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.579

Aziz, M. T. (2016). ِAsal Usul Bahasa Dalam Perspektif Al-Qur’an dan Sains Modern. Jurnal Kependidikan, 125–149.

Chamalah, E., Pd, S., Pd, M., Wardani, O. P., Pd, S., Pd, M., & Press, U. (2013). Model dan metode pembelajaran.

Ensiklopedi Hadits. (n.d.). In ensiklopedi hadits. http://www.infotbi.com/hadis9/cari\_detail.php?lang=Indonesia&katcari=hadist&kunci= MENUNTUT ILMU&imam=abudaud

Farida Yusuf. (2018). Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum 2013 PAUD (Issue 021).

Harahap, S. A., Dimyati, & Purwanta, E. (2021). Problematika Pembelajaran Daring dan Luring Anak Usia Dini bagi Guru dan Orang tua di Masa Pandemi. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 5(2), 1825–1836. https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.1013

Jalal, M. (2020). Kesiapan Guru Menghadapi Pembelajaran Jarak Jauh Di Masa Covid-19. SMART KIDS: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini, 2(1), 35–40.

JR, R. R., Luthfi, A., & Fauziddin, M. (2018). Pengaruh Metode Bercerita terhadap Kemampuan Menyimak pada Anak Usia Dini. Aulad : Journal on Early Childhood, 1(1), 39–51. https://doi.org/10.31004/aulad.v1i1.5

Khosibah, S. A. (2021). Bahasa Reseptif Anak Usia 3-6 Tahun di Indonesia. 5(2), 1860–1869. https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.1015

Lilis, M. (2017). Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak (rendy (ed.); 2nd ed.).

Nasir, N., Bagea, I., Sumarni, S., Herlina, B., & Safitri, A. (2020). Memaksimalkan Fitur “Breaking Rooms” Zoom Meeting pada Pendidikan Anak Usia Dini di Masa Pandemi Covid-19. Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 5(1), 611. https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.662

Nur, N. W. (2017). Strategi Pembelajaran. In N. M. Yunus (Ed.), Journal of Chemical Information and Modeling (1st ed., Issue 9). PERDANA PUBLISHING.

Nurmadiah. (2015). Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini. Al-Afkar, volume III, 1–28.

Pendidikan, M., Kebudayaan, D. A. N., & Indonesia, R. (2014). BERITA NEGARA. 1668.

Pendidikan, M., Kebudayaan, D., & Indonesia, R. (2020). Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease(Covid-19). Surat Edaran Dari Kemetrian RI, 5(2020), 2.

Rangkuti, A. A. (2015). Teori Pembelajaran Konstruktivisme. Jurnal UIN Sumatera, 1–15.

Rijali, A. (2019). Analisis Data Kualitatif [Qualitative Data Analysis]. Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah, 17(33), 81.

Sataloff, R. T., Johns, M. M., & Kost, K. M. (n.d.). Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Al-Qur’an. 103–119.

Sourial, N., Longo, C., Vedel, I., & Schuster, T. (2018). Daring to draw causal claims from non-randomized studies of primary care interventions. Family Practice, 35(5), 639–643. https://doi.org/10.1093/fampra/cmy005

Sudarsana, I. K., & dkk. (2020). COVID-19: Perspektif Pendidikan (Issue October).

Sugiono. (2018). Metode Penelitian Kualitatif ( suryandari sofia Yustiani (ed.); 3rd ed.). ALFABETA